

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN

Halimah¹, Siti Mutiah²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah, Institut Madani Nusantara (IMN), Sukabumi, Indonesia

Keywords:

anak usia dini, bahasa ekspresif, boneka tangan, PAUD, pembelajaran kreatif

***Correspondence Address:**

¹ halimahhalimah639@gmail.com

² sitimutiah12@guru.smp.belajar.id

Abstrak: Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara verbal maupun nonverbal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media boneka tangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian guru dan anak usia 5–6 tahun pada satu PAUD. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi berupa foto, video, RPPH, dan hasil karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan mampu meningkatkan keaktifan verbal anak, keberanian berbicara, ekspresi ide dan perasaan, serta penggunaan kosakata baru. Anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan bercerita dan bermain peran, sementara guru melaporkan bahwa boneka tangan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung perkembangan bahasa ekspresif. Penelitian ini menegaskan bahwa media kreatif seperti boneka tangan efektif sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa ekspresif anak usia dini, dan dapat diterapkan baik di kelas maupun di rumah.

PENDAHULUAN

Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide melalui kata, kalimat, maupun ekspresi nonverbal (Anggraeni et al., 2025; Vinata & Rasmani, 2025; Az Zahra & Boediman, 2024; Irvan et al., 2024). Kemampuan ini menjadi indikator penting perkembangan bahasa pada anak usia dini karena berkontribusi pada keterampilan komunikasi, hubungan sosial, dan kesiapan sekolah (Muès et al., 2024; Shah et al., 2022; Dobinson & Dockrell, 2021). Pada masa periode emas (golden age), otak anak sangat peka terhadap stimulasi, sehingga intervensi yang tepat akan berdampak signifikan pada perkembangan bahasa (Khaironi, 2020; Huda & Hadiana, 2025; Afnita & Latipah, 2021; Bonita et al., 2022).

Stimulasi bahasa ekspresif sangat penting, tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri anak dalam

menyampaikan pendapat (Foushee et al., 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anak dengan kemampuan bahasa ekspresif yang baik cenderung lebih aktif, mampu menjalin interaksi sosial positif, serta memiliki kesiapan akademik yang lebih optimal di tingkat sekolah dasar (Andriani et al., 2022). Anak usia dini berada pada tahap perkembangan bahasa ekspresif, yang memungkinkan mereka mengungkapkan kebutuhan, penolakan, dan pendapatnya melalui bahasa lisan (Aristantia et al., 2024; Arrasyidah et al., 2024).

Stimulasi bahasa ekspresif juga menjadi salah satu butir penilaian dalam Standar Penilaian Akreditasi PAUD Tahun 2020-2021, yang mengharuskan pendidik memberikan stimulasi keterampilan ini secara terencana dan berkesinambungan. Namun, praktik di lapangan masih didominasi metode konvensional seperti tanya jawab sederhana, hafalan lagu, atau pengulangan kosakata, yang sering kurang memicu kreativitas dan kemandirian berbahasa (Baroroh et al., 2022).

Salah satu media yang dinilai efektif adalah boneka tangan (hand puppet), yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan, interaktif, dan imajinatif. Boneka tangan mendorong anak berbicara tanpa rasa takut, meningkatkan kosakata, struktur kalimat, dan rasa percaya diri (Arif Rifa'i et al., 2025). Variasi seperti boneka jari (finger puppet) juga terbukti memotivasi anak, termasuk yang memiliki hambatan intelektual, untuk berimprovisasi secara verbal dan nonverbal (Fuat et al., 2023; Puspita & Kurniawan, 2024; Farhan et al., 2023; Hadiniyah & Wahyuni, 2024).

Sebagian besar penelitian mengenai stimulasi bahasa ekspresif pada anak usia dini masih berfokus pada perkembangan bahasa secara umum atau pada aspek bahasa reseptif, serta cenderung lebih menitikberatkan pada hasil perkembangan anak dibandingkan pada proses atau strategi konkret yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan tersebut di lingkungan PAUD. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi dengan kajian yang mengupas secara mendalam praktik stimulasi bahasa ekspresif. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memusatkan perhatian pada bentuk-bentuk stimulasi bahasa ekspresif yang secara nyata diterapkan oleh pendidik PAUD dalam kegiatan sehari-hari, seperti bermain, bercerita, bernyanyi, dan diskusi sederhana. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan strategi stimulasi yang kontekstual, aplikatif, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media boneka

tangan dalam menstimulasi bahasa ekspresif anak usia dini, dengan harapan menjadi strategi pembelajaran kreatif dan aplikatif yang mendukung standar mutu PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran bahasa ekspresif anak usia dini melalui media boneka tangan. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan anak usia 5–6 tahun pada salah satu PAUD, dengan fokus pada interaksi, respon, dan keterlibatan anak selama kegiatan.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai penerapan boneka tangan, persepsi terhadap efektivitas media, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan secara partisipatif non-intervensi, di mana peneliti mengamati proses pembelajaran tanpa ikut mengarahkan jalannya kegiatan. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam memanfaatkan boneka tangan, partisipasi anak dalam berbicara dan bercerita, serta interaksi antara guru dan anak. Aspek yang diamati meliputi keaktifan anak menjawab pertanyaan, kemampuan bercerita atau menirukan ucapan, serta ekspresi dan antusiasme anak selama kegiatan.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti visual dan tertulis, seperti foto dan video proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan perkembangan anak, serta hasil karya anak selama kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung temuan observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Hasil observasi memberikan gambaran mengenai aktivitas guru dan anak selama

penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa ekspresif. Observasi difokuskan pada keterlibatan anak dalam berbicara, menirukan ucapan boneka, bercerita, serta interaksi verbal dan nonverbal antara guru dan anak. Selain itu, aspek partisipasi anak, penggunaan kosakata baru, serta ekspresi emosional juga diamati untuk menilai sejauh mana media boneka tangan dapat memfasilitasi stimulasi bahasa ekspresif. Ringkasan hasil observasi ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan
Aktivitas Guru	Penggunaan boneka tangan untuk menarik perhatian	Guru menggunakan gerakan, intonasi, dan ekspresi wajah boneka sehingga anak tertarik mengikuti cerita
Aktivitas Anak	Keaktifan berbicara	Anak aktif menjawab pertanyaan, menirukan ucapan, dan berani bercerita menggunakan boneka
Interaksi Guru-Anak	Respons anak terhadap pertanyaan	Anak menunjukkan antusiasme tinggi, mengajukan pertanyaan, dan bereaksi dengan ekspresi wajah yang sesuai
Partisipasi Anak	Penggunaan kosakata baru	Anak menggunakan kata-kata baru dan kalimat sederhana dalam interaksi verbal
Ekspresi dan Emosi	Ekspresi anak saat bermain	Anak tampak senang, tertawa, dan menunjukkan keterlibatan penuh selama kegiatan

Sumber Tabel: Data Pribadi

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa penerapan media boneka tangan memberikan stimulasi yang positif terhadap bahasa ekspresif anak. Pada aspek aktivitas guru, guru menggunakan boneka tangan dengan gerakan, intonasi, dan ekspresi wajah yang bervariasi untuk menarik perhatian anak, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Strategi ini berhasil membuat anak lebih fokus mengikuti alur cerita dan instruksi yang diberikan. Pada aspek aktivitas anak, sebagian besar anak menunjukkan keaktifan berbicara yang meningkat. Mereka tidak hanya menjawab pertanyaan guru, tetapi juga menirukan ucapan boneka dan mulai bercerita pendek secara spontan. Anak-anak tampak lebih berani mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui dialog dan interaksi dengan boneka tangan.

Aspek interaksi guru-anak menunjukkan bahwa anak merespons pertanyaan dan arahan guru dengan antusiasme tinggi. Mereka berani mengajukan pertanyaan, menanggapi cerita, dan bereaksi dengan ekspresi wajah yang sesuai, menandakan keterlibatan emosional yang kuat selama kegiatan. Pada aspek partisipasi anak, terlihat bahwa penggunaan kosakata baru meningkat. Anak-anak mulai menggunakan kata-kata yang sebelumnya belum mereka ucapkan dalam percakapan sehari-hari, baik saat bermain peran maupun bercerita menggunakan boneka

tangan. Aspek terakhir, yaitu ekspresi dan emosi anak, memperlihatkan bahwa anak tampak senang, tertawa, dan menunjukkan keterlibatan penuh. Keaktifan verbal dan ekspresi nonverbal ini menunjukkan bahwa media boneka tangan efektif memancing bahasa ekspresif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tanggapan mereka terkait penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa ekspresif. Fokus wawancara meliputi efektivitas media dalam memancing keberanian anak untuk berbicara, kemudahan interaksi verbal, perubahan kosakata, serta hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran. Ringkasan temuan dari wawancara tersebut disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara

Responden	Pertanyaan Utama	Temuan
Guru	Bagaimana penerapan boneka tangan dalam pembelajaran?	Guru menyatakan boneka tangan digunakan untuk bercerita, bermain peran, dan memancing dialog, yang meningkatkan keberanian anak berbicara
Guru	Apa kendala yang dihadapi?	Beberapa anak awalnya malu, dan guru perlu mengatur giliran bicara serta menjaga fokus anak
Orang Tua	Bagaimana pengaruh kegiatan terhadap anak di rumah?	Anak lebih sering meniru cerita di rumah dan mencoba mengekspresikan diri melalui cerita atau dialog sederhana
Orang Tua	Apakah media boneka efektif?	Media boneka membuat anak lebih tertarik dan aktif berbicara, serta memperluas kosakata mereka

Sumber Tabel: Data Pribadi

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa media boneka tangan memberikan pengaruh positif terhadap stimulasi bahasa ekspresif anak. Guru menyampaikan bahwa boneka tangan digunakan dalam kegiatan bercerita, bermain peran, dan memancing dialog, sehingga anak lebih berani untuk berbicara dan mengekspresikan ide maupun perasaan. Guru juga melaporkan bahwa beberapa anak awalnya malu atau ragu, namun secara bertahap menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam berinteraksi verbal.

Orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak cenderung meniru kegiatan bercerita di rumah dan lebih sering mencoba mengekspresikan diri melalui cerita atau dialog sederhana. Media boneka tangan dianggap efektif karena mampu menarik perhatian anak, mendorong keterlibatan aktif, serta memperluas kosakata dan kemampuan bercerita anak. Kendala yang disebutkan adalah perlunya pengaturan giliran bicara dan perhatian guru untuk menjaga fokus anak, namun hal ini tidak mengurangi efektivitas media dalam mendorong bahasa ekspresif.

Hasil Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti visual dan tertulis mengenai keterlibatan anak selama pembelajaran bahasa ekspresif menggunakan boneka tangan. Jenis dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto, video kegiatan, RPPH, dan hasil karya anak. Dokumentasi ini membantu menilai antusiasme anak, ekspresi emosional, partisipasi aktif, serta kemampuan mereka mengekspresikan ide dan cerita secara kreatif. Ringkasan hasil dokumentasi disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Indikator	Temuan
Foto	Aktivitas anak saat menggunakan boneka tangan	Anak terlihat antusias, mengikuti cerita, dan berekspresi aktif
Video	Interaksi anak dan guru	Terlihat anak menanggapi pertanyaan guru, berani berbicara, dan menirukan dialog boneka
RPPH	Rencana kegiatan pembelajaran	RPPH memuat langkah penggunaan boneka tangan untuk bercerita, bermain peran, dan menstimulasi bahasa ekspresif
Hasil Karya Anak	Karya terkait cerita	Anak membuat gambar dan kalimat sederhana yang menunjukkan pemahaman cerita dan ekspresi ide

Sumber Tabel: Data Pribadi

Hasil dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen pendukung memberikan bukti visual dan tertulis yang mendukung temuan observasi dan wawancara. Foto kegiatan menunjukkan anak-anak antusias mengikuti cerita, menanggapi pertanyaan, dan berekspresi aktif menggunakan boneka tangan. Video interaksi guru dan anak memperlihatkan anak menanggapi pertanyaan guru, menirukan dialog boneka, serta berpartisipasi dalam bermain peran secara aktif.

Dokumen seperti RPPH menunjukkan bahwa langkah pembelajaran telah dirancang dengan memanfaatkan boneka tangan untuk bercerita, bermain peran, dan menstimulasi bahasa ekspresif anak. Hasil karya anak, seperti gambar dan kalimat sederhana terkait cerita, menunjukkan bahwa anak mampu mengekspresikan ide dan pemahaman mereka secara kreatif. Dokumentasi ini menegaskan bahwa media boneka tangan tidak hanya mendukung keterampilan verbal, tetapi juga keterampilan imajinatif dan kognitif anak, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan boneka tangan meningkatkan partisipasi verbal dan nonverbal anak selama kegiatan pembelajaran. Anak-anak aktif menjawab pertanyaan, menirukan ucapan boneka, dan berani bercerita pendek secara spontan. Aktivitas guru yang menggunakan gerakan, intonasi, dan ekspresi wajah boneka membantu menarik perhatian anak serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan Oktaviana & Katoningsih (2023) dan Marchella et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media boneka dapat meningkatkan keterlibatan verbal anak dan memfasilitasi kemampuan bercerita di usia dini. Selain itu, penelitian oleh Islami et al. (2025) dan Arif Rifa'i et al. (2025) menekankan bahwa media kreatif seperti boneka meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan ide dan emosi.

Wawancara dengan guru dan orang tua memperkuat hasil observasi. Guru melaporkan bahwa boneka tangan efektif digunakan dalam bercerita, bermain peran, dan memancing dialog, sehingga anak lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide dan perasaan. Orang tua mengamati bahwa anak meniru kegiatan di rumah, memperluas kosakata, dan menjadi lebih aktif berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni et al. (2025) yang menemukan bahwa media boneka mendorong anak untuk berinteraksi secara verbal dengan lebih bebas, serta mendukung perkembangan kosakata dan kemampuan bercerita. Kendala yang muncul, seperti rasa malu atau perlu pengaturan giliran bicara, dapat diatasi dengan strategi guru, sebagaimana disarankan oleh (Rajagukguk et al., 2025) dan Azima et al. (2024) yang menekankan pentingnya bimbingan guru dalam pemanfaatan media kreatif.

Dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen pendukung menunjukkan bukti visual dan tertulis tentang keterlibatan anak. Foto dan video memperlihatkan antusiasme anak, partisipasi aktif, dan ekspresi emosional saat berinteraksi dengan boneka tangan. Hasil karya anak, seperti gambar dan kalimat sederhana, menampilkan ekspresi ide, pemahaman cerita, dan kreativitas. Temuan ini didukung oleh penelitian Huda & Hadiana (2025) dan Sembiring et al. (2021), yang menunjukkan bahwa dokumentasi visual dapat digunakan untuk menilai perkembangan bahasa ekspresif anak serta mendukung analisis efektivitas media pembelajaran. Selain itu, RPPH yang memuat penggunaan boneka tangan menunjukkan perencanaan yang sistematis, sesuai dengan prinsip pembelajaran kreatif yang diungkapkan oleh Sahyan et al. (2023).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil integrasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih aktif berbicara, memperkaya kosakata, mengungkapkan ide dan perasaan, serta terlibat secara kreatif dan emosional dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa media kreatif, khususnya boneka tangan, efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan komunikasi anak usia dini

REFERENSI

- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak*, 16(2), 289–306.
- Andriani, E., Fahrudin, Nurhasanah, & Rachmayani, I. (2022). Increasing Children's Expressive Language Development through the Role-Playing Method. *Path of Science*, 8(6), 3007–3011. <https://doi.org/10.22178/pos.82-12>
- Anggraeni, V., Romadona, N. F., & Kurniati, E. (2025). Parents' Perspectives on Children's Expressive Language Disorders: A Qualitative Case Study of Early Childhood Development. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 115–126. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-09>
- Arif Rifa'i, Dwi Andayani, Indri Vitriani, Saifuddin Helmi, Indah Lestari, & Mochamad Widjanarko. (2025). Dunia Boneka, Ribuan Kata: Mengungkap Peran Permainan Boneka Dalam Pengembangan Kosakata Dan Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5(2), 399–410. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.7155>
- Aristantia, D. W., Baharuddin, M., Mazidah, N., Amalia, P., & Lestari, Z. T. (2024). Improvement of Expressive Language Ability of 5-6 years old Children through Storytelling Using Flannel Board. *Jurnal-Fkip.Ut.Ac.Id*, 8(1), 485–499. <https://doi.org/10.33830/ijeiece.v5i1.1584>
- Arrasyidah, N., Huda, K., & Khulel, B. (2024). Discovering Expressive Language Delay in Teaching English for Young Learners. *Bliss Journal : Broadening Linguistics, Literature, Education, and Study of Learning Media*, 1(1), 59–70. <http://repository.unisda.ac.id/id/eprint/3276>
- Az Zahra, N., & Boediman, L. M. (2024). Effectiveness of Implementing DIR/Floortime Principles to Improve Expressive Language of 2-years-old Child with Language Delay: A Coaching Approach for Mother. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1497–1508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6138>

- Azima, N., Gustina, K. D., Siska, A., Inevsha, C., & Wismanto, W. (2024). Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.197>
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Dobinson, K. L., & Dockrell, J. E. (2021). Universal strategies for the improvement of expressive language skills in the primary classroom: A systematic review. *First Language*, 41(5), 527–554. <https://doi.org/10.1177/0142723721989471>
- Farhan, M., Rochyadi, E., Tarsidi, I., & Novianti, R. (2023). Storytelling Method using Finger Pool to Improve the Expressive Language Ability of Moderately Independent Students Class II SDN Raharja Tanjungsari. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.57142/jesd.v2i1.60>
- Foushee, R., Srinivasan, M., & Xu, F. (2023). Active Learning in Language Development. *Current Directions in Psychological Science*, 32(3), 250–257. <https://doi.org/10.1177/09637214221123920>
- Fuat, A. I., Purwasito, A., & Sudarmo. (2023). The Use of Hand Puppets To Stimulate Speaking Ability of Children Aged 4-5 Years. *Proceedings of International ...*. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id:80/index.php/ice/article/view/324%0Ahttps://jurnal.serambimekkah.ac.id:80/index.php/ice/article/download/324/248>
- Hadiniyah, N., & Wahyuni, A. (2024). The Use of Hand Puppets to Improve Speaking Skills in Early Childhood at RA Darunnajah. *Academic Journal Research*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v3i1.256>
- Huda, F. I., & Hadiana, O. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Video Pembelajaran Di Selangor Malaysia. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 376–388. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4179>
- Irvan, M., Hastuti, W. D., Shalsabilla, A., Putri, A. H., & Restuti, M. F. (2024). Handwriting Skills : Optimization of Receptive and Expressive Language Skills of Children with Autism. *Special*, 159–165.
- Islami, M. A., Musaddat, S., Wahab, A. D. A., & Astini, B. N. (2025). Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Peningkatan. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 184–198.
- Khaironi, M. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Marchella, S., Setiawan, D. A., Chrisyarani, D. D., & Rahutami, R. (2024). Teknik Ventriloquist dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah

- Dasar. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.56393/paidea.v4i1.2415>
- Muès, M., Schaubroeck, S., Demurie, E., & Roeyers, H. (2024). Factors associated with receptive and expressive language in autistic children and siblings: A systematic review. *Autism and Developmental Language Impairments*, 9, 1–23. <https://doi.org/10.1177/23969415241253554>
- Oktaviana, P. A., & Katoningsih, S. (2023). Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3191–3204. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4319>
- Puspita, W., & Kurniawan, N. (2024). Improving Early Childhood Language Skills by Telling Stories Using Finger Puppets: A Classroom Action Research. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.35719/gns.v5i1.155>
- Rajagukguk, M., Handayani, S., & Damanik. (2025). Pengaruh Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Speech Delay Usia 4 Tahun di TK Swasta Khatolik Budi Murni 2. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 3528–3536.
- Sahyan, Ummul Husna Rauter, & Indah Nazlia. (2023). Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di RA Sulthonul Fadhilah Medan Marelán. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v3i1.193>
- Sembiring, S. B., Agung, A. A. G., & Antara, P. A. (2021). Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 371. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40134>
- Shah, F., Sembiring, A. F. N., & Khairiah, D. (2022). Early Children's Language Development Through Storying Method. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 267–282. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.6159>
- Vinata, Y. E., & Rasmani, U. E. E. (2025). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling. *Kumara Cendekia*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99588>